



PAMERAN HARMONI TIONGHOA-JAWA

Pengunjung mengamati koleksi pameran “Harmoni Tionghoa Jawa” di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, Senin (8/3). Pameran yang menampilkan perjalanan kehidupan seni pertunjukan budaya Jawa dan Tionghoa di Yogyakarta tersebut untuk menyemarakkan tahun baru Imlek.

Legislatif Lebak Ajak Warga Cintai Produk Dalam Negeri

Saat ini, mutu dan kualitas produk dalam negeri tidak kalah jauh dengan produk luar negeri. Mulai dari perabotan rumah tangga, aneka kerajinan, produk komoditas pertanian, perkebunan dan lainnya. Keuntungan membeli produk dalam negeri, selain membantu pendapatan ekonomi pelaku UMKM dan pengusaha juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

LEBAK (IM) - Anggota DPRD Lebak, Musa Weliansyah mengajak masyarakat mencintai produk dalam negeri guna pemulihan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19.

“Kita harus memulai mencintai produk dalam negeri,” kata Ketua Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Lebak ini, Senin (8/3). Mencintai produk dalam negeri itu, karena bagian panggilan jiwa nasionalisme dan patriotisme, di mana saat ini perekonomian nasional terpuruk akibat kasus penyebaran pandemi Covid-19.

Untuk membangkitkan ekonomi nasional itu, tentu masyarakat wajib membeli produk-produk dalam negeri.

Saat ini, kata dia, mutu dan kualitas produk dalam negeri tidak kalah jauh dengan produk luar negeri.

Produk dalam negeri itu mulai perabotan rumah tangga, aneka kerajinan, produk komoditas pertanian, perkebunan dan lainnya.

Oleh karena itu, pihaknya sangat mendukung imbauan pemerintah yang disampaikan Presiden Joko Widodo agar bangsa Indonesia lebih mencintai produk dalam negeri. Keuntungan membeli

produk dalam negeri itu, kata dia, selain membantu pendapatan ekonomi pelaku UMKM dan pengusaha juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

“Kami optimistis target pertumbuhan ekonomi nasional 5,5 persen dapat terrealisasi jika masyarakat membeli produk dalam negeri itu,” katanya menjelaskan. Menurut dia, pemerintah tentu wajib mengawasi dan membimbing pelaku UMKM dan pengusaha industri agar terpenuhi standar mutu dan kualitas.

Apabila, standar tersebut terpenuhi maka produk dalam negeri bisa menembus pasar mancanegara.

Selama ini, kata dia, di tengah pandemi Covid-19 jangan sampai produk dalam negeri tersingkirkan oleh produk impor.

Dengan mencintai produk dalam negeri itu tentu masyarakat dapat mengantisipasi ketertinggalan produk impor.

“Kami minta warga dapat mencintai produk dalam negeri dan mampu mewujudkan kesejahteraan,” katanya menjelaskan.

Sementara Bupati Lebak, Iti Octavia Jayabaya mengatakan kebijakan pemerintah

daerah mendorong pelaku UMKM, pengusaha, dan pemilik toko di daerah ini untuk selalu mempromosikan produk dalam negeri agar masyarakat mencintai produk yang berlandaskan kearifan lokal itu.

Selama ini, kata dia, industri berbasis budaya lokal di

Kabupaten Lebak, seperti gula aren dan pisang berkembang dan mampu mendorong ekonomi masyarakat.

Jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Lebak tercatat 49.205 aneka unit usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari 49.205 unit usaha itu, di antaranya UMKM yang dilakukan masyarakat komunitas Baduy dengan memproduksi kerajinan kain tenun.

“Kita ke depan terus akan mengkampanyekan produk-produk dalam negeri,” katanya. ● **pra**

Pelaksanaan PTM di Kab. Tangerang Tunggu Keputusan Gubernur Banten

TANGERANG (IM) - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang merencanakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) di Kabupaten Tangerang akan dimulai pada Juli 2021 mendatang. Namun, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, Syaifulloh mengatakan, pihaknya masih menunggu keputusan dari Pemerintah Provinsi Banten dalam pelaksanaan pembelajaran offline di tengah pandemi Covid-19 tersebut.

“Insya Allah PTM akan dimulai bulan Juli 2021. Saat ini kami sedang koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Banten karena keputusan PTM akan diawali oleh SK (Surat Keputusan) atau Surat Gubernur Banten tentang hal tersebut,” ujar Syaifulloh, Senin (8/3).

Di samping menunggu keputusan dari Pemerintah Provinsi Banten, dalam menyongong PTM pada tahun ajaran 2021/2022 itu, Syaifulloh mengatakan, Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang saat ini masih dalam tahap berkoordinasi dengan sejumlah pihak terkait. Guna membahas prosedur dan skema yang akan dijalankan dalam pembelajaran tatap muka nantinya.

“Saat ini kami sedang mempertajam dan merinci protap (prosedur tetap) nya bersama teman-teman pengawas dan K3S (kelompok kerja kepala sekolah) juga MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah),” jelasnya.

Adapun terkait dengan kesiapan infrastruktur dan sarana prasarana sekolah di Kabupaten Tangerang dalam menjalankan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, Syaifulloh mengklaim sudah matang secara keseluruhan. “Tinggal nunggu izin dan juklak juknisnya saja,” kata dia.

Selain itu, Syaifulloh melanjutkan, kesiapan lainnya yang menjadi fokus adalah pelaksanaan vaksin bagi tenaga pendidik atau guru di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, jumlah guru yang divaksin di wilayah tersebut berjumlah 12 ribu.

Hingga saat ini, vaksinasi bagi tenaga pendidik di Kabupaten Tangerang yang masuk dalam vaksinasi tahap dua masih berlangsung dan ditargetkan rampung pada akhir Maret 2021. “Tenaga pendidik akan dijalankan dalam jumlah yang tercatat baik PNS maupun

non PNS ada 12 ribu, mudah-mudahan vaksinya mencukupi,” katanya.

Vaksinasi Peserta Didik

Dia juga berharap, vaksinasi bagi peserta didik akan bisa mengengaruhi keputusan orang tua untuk memberikan izin bagi anaknya dalam mengikuti PTM. Sebagaimana diketahui, keputusan peserta didik dalam mengikuti PTM pada akhirnya tergantung dari para orang tua dalam memberi izin atau tidak.

“Alangkah baiknya (dilakukan vaksinasi bagi peserta didik) agar orang tua atau masyarakat percaya diri melaksanakan PTM. Izin orang tua adalah hal yang pokok. Pun jika orang tua tidak mengizinkan, kita tetap akan memfasilitasi anak melaksanakan PJJ,” tuturnya.

Meski diakui hingga saat ini vaksin yang tersedia di Indonesia masih terbatas, namun Syaifulloh tetap berharap ada kuota bagi para peserta didik. “Untuk vaksin peserta didik kami masih menunggu kebijakan Pemerintah Pusat pastinya, karena menyangkut dan terkait dengan penyediaan vaksinya,” ungkapnya. ● **pp**

Padang Panjang akan Bangun Rest Area Modern

PADANG PANJANG (IM) - Wali Kota Padang Panjang, Fadly Amran mengatakan pihaknya akan membangun rest area modern untuk meningkatkan minat wisatawan. Fadly menyadari Padang Panjang terletak di lokasi paling strategis di Sumbar sehingga perlu untuk memiliki rest area yang dapat memberikan kenyamanan.

“Rencana revitalisasi Rest Area ini didisain modern dengan dua gedung 4 lantai glass building dan gedung digital. Jika siap, sangat potensial menambah daya tarik kota di simpang tiga jantung Sumatera ini dikunjungi banyak orang,” kata Fadly, Senin (8/3).

Padang Panjang merupakan kota perlintasan yang meng-

hubungkan Kota Padang-Bukittinggi. Kota ini juga dilewati oleh jalan lintas Sumatera.

Padang Panjang selama ini dikenal sebagai kota serambi Makkah dan Kota Pendidikan. Faktor-faktor tersebut membuat Padang Panjang selama ini menjadi magnet wisatawan. Untuk itu menurut Fadly, perlu ada rest area yang mempunyai demi memberikan kenyamanan wisatawan untuk beristirahat dari perjalanan atau melintasi Padang Panjang.

Fadly menjelaskan rencana revitalisasi Rest Area, akan ada pola air mancur lengkap dengan animasi. Nantinya di rest area tersebut akan punya model water dance. Adanya pertunjukan water dance ini menurut Fadly

dapat menarik minat wisatawan untuk berada di rest area yang akan dibangun di Kelurahan Silang Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat itu. Dengan adanya daya tarik dari rest area ini, Fadly berharap akan meningkatkan pendapatan Pemko dan juga masyarakat pedagang UMKM di Padang Panjang.

“Rencana pembangunan dua gedung 4 lantai di lokasi revitalisasi rest area itu, terdiri glass building dan gedung digital. Pada glass building akan ada ruang makan-minum, ruang galeri produk kerajinan, benda seni dan makanan ringan daerah serta ruang serbaguna untuk pertunjukan, pertemuan dan lainnya,” ucap Fadly. ● **pra**



EKSPOR KERAJINAN KACAMATA KAYU

Perajin memeriksa detail kacamata berbahan kayu yang diproduksinya di Rumah Produksi Cendana Woodcraft, Desa Tembok, Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Senin (8/3). Menurut produsen kacamata itu, dalam sehari mampu memproduksi 40 unit kacamata siap pakai yang dijual antara Rp250 ribu-750 ribu per unit yang dijual di seluruh Indonesia hingga ekspor ke negara Prancis, Belgia, Singapura dan Malaysia.

Sejumlah Ruas Jalan di Lebak Terendam Banjir

LEBAK (IM) - Sejumlah ruas jalan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten terendam banjir akibat buruknya saluran drainase. Puluhan kendaraan roda dua dan empat mogok.

“Kami terpaksa mendorong kendaraan roda dua, karena mesinnya mati terendam banjir,” kata Herman (35) warga Rangkasbitung Kabupaten Lebak, Minggu (7/3).

Banjir yang melanda kawasan ruas Jalan Sunankalijaga Kabupaten Lebak itu sepanjang 150 meter dan ketinggian air 80 sentimeter. Para pengemudi roda dua dan roda empat banyak yang melintasi jalan tersebut hingga menimbulkan antrean panjang.

“Aparat kepolisian membantu kendaraan yang mogok itu,” katanya menjelaskan.

Begitu juga Ujang (50), seorang pengemudi angkot mengaku bahwa kendaraannya itu mogok setelah melintasi jalan Sunankalijaga yang terendam banjir tersebut. Kendaraannya itu dipastikan terkena air banjir dan masuk ke bagian mesin, sehingga angkutannya total mati.

“Kita harus membawa kendaraannya itu ke bengkel, karena angkutannya sudah tua

yang diproduksi tahun 1996-an,” katanya menjelaskan.

Samsun (40), seorang warga Kabupaten Lebak mengatakan dirinya mengeluhkan jalan Simping Tiga Mandala tergenang banjir juga menggenangi rumah warga. Banjir yang menimpa kawasan itu setelah dilanda hujan lebat hingga aliran air tidak berjalan lancar akibat kecilnya saluran drainase.

“Kami minta pemerintah daerah segera membangun saluran drainase itu agar tidak menimbulkan banjir hingga ke ruas jalan,” katanya.

Sementara itu, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lebak, Pebby Rizky Pratama mengatakan banjir yang melanda ruas jalan itu akibat saluran drainase tidak berjalan lancar. Kemungkinan saluran itu terdapat tumpukan sampah atau kecil salurannya, sehingga tidak menampung derasnya air hujan tersebut.

“Kami sudah melaporkan ke instansi terkait agar dilakukan pembangunan dan perbaikan sehingga tidak menimbulkan genangan banjir hingga ke ruas jalan,” katanya. ● **pra**



INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM DI GARUT

Karyawan mengamati kolam pengolahan air di Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) milik Perumda Tirta Intan cabang Leuwigoong, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Senin (8/3). SPAM berkapasitas 40 liter per detik tersebut mampu mengolah air baku menjadi air bersih untuk didistribusikan kepada seribu pelanggan meliputi Kecamatan Leuwigoong dan Limbangan.

Tangerang Live, Aplikasi Baru Bagi Warga yang Ingin Belanja

TANGERANG (IM) - Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) bersama Perusahaan Daerah (PD) Pasar menghadirkan aplikasi pasar daring, layanan mengantar langsung bernama Tangerang Live. Aplikasi tersebut nantinya digunakan di pasar-pasar tradisional di Kota Tangerang.

Tujuan dari dihadirkannya aplikasi tersebut untuk menunjang kebutuhan berbelanja di pasar tradisional selama masa pandemi. Kepala Bidang Pengembangan E-Government Diskominfo, Kota Tangerang, Adhi Zulkifli menuturkan, pengoperasian Tangerang Live dimulai sejak Senin (8/3).

Nantinya, aplikasi itu dikelola langsung PD Pasar Jaya, sementara Diskominfo Kota Tangerang hanya memfasilitasi pembangunan aplikasinya. Menurut Adhi, untuk saat ini, aplikasi tersebut baru melayani pembelian secara daring di dua pasar yang ada di Kota Tangerang, “Yakni Pasar Ponis dan Pasar Anyar,”

ujar Adhi di Kota Tangerang, Banten, Senin.

Pemanfaatan layanan daring di pasar tradisional tersebut relatif sama dengan layanan online lainnya.

Metodenya, dengan melakukan pembelian melalui aplikasi di ponsel, kemudian dilakukan pengantaran oleh ojek pasar menuju alamat pemesanan.

Hanya saja, pembayarannya baru bisa melayani sistem pembayaran cash on delivery (cod) atau bayar ketika barang sudah sampai tujuan. “Sementara baru COD, sekarang lagi diproses pada virtual akun sama Gopay,” kata Adhi.

Dia berharap, adanya sistem belanja daring di pasar tradisional tersebut, perekonomian di pasar lainnya di Kota Tangerang bisa semakin tumbuh. Terlebih, dalam kondisi pandemi Covid-19, ekonomi pasar ditargetkan semakin menggeliat.

Ke depan, Adhi menargetkan, layanan tersebut bisa menjangkau seluruh pasar tradisional lainnya di Kota Tangerang. ● **pp**

Pemkot Tangsel Bahas Teknis Buang Sampah ke TPA Cilowong

TANGSEL (IM) - Pemerintah Kota Tangerang Selatan segera membahas persoalan teknis pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cilowong, Kota Serang, Banten. Pembahasan dilakukan setelah perjanjian kerjasama pengelolaan dengan Kota Serang mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tangerang Selatan.

“Kami sudah mendapat persetujuan dari DPRD untuk melanjutkan kerja sama pembuangan sampah ke TPA Cilowong,” kata Wakil Wali Kota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie, di Gedung DPRD, Senin (8/3).

Setelah persetujuan tersebut, pihaknya akan membahas teknis pengiriman sampah wilayah Tangerang Selatan ke TPA Cilowong. Kendati demikian, dia belum dapat memastikan kapan pembahasan teknis tersebut akan rampung dan pengiriman sampah mulai dilakukan.

“Setelah persetujuan ini akan ditindaklanjuti nanti dengan secara teknis oleh Dinas Lingkungan Hidup,” kata Benyamin.

“Target semingguanlah dari pembahasan sekarang. Karena akan ada ayat-ayatnya yang dikerjasamakan harus disepakati dulu,” sambungnya.

Sebelumnya diberitakan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan menjalin kerja sama dengan

Kota Serang, Banten. Salah satunya terkait pemanfaatan TPA sampah di Cilowong untuk menampung sampah dari Tangerang Selatan. Separuh sampah yang dihasilkan Tangerang Selatan akan dikirimkan ke Kota Serang lantaran TPA Cipeucang sudah penuh.

Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Daerah (Sekda) Tangerang Selatan, Bambang Noertjahjo menjelaskan, sekitar 400 ton dari total 800 ton sampah yang dihasilkan Kota Serang (Sebanyak) 400 ton maksimal per hari, tapi kan tentatif tergantung produksi sampah per hari,” kata Bambang pada 29 Januari 2021. Namun, kerja sama penanganan sampah dan pemanfaatan TPA Cilowong dengan Pemerintah Kota Serang itu belum berjalan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, Toto Sudarto menjelaskan, kerja sama tersebut saat ini masih dalam pembahasan bersama DPRD Tangerang Selatan. “Masih pembahasan di Dewan (DPRD) Tangerang Selatan. Dibilang lagi dibahas,” ujar Toto, 3 Februari lalu.

Saat ini, Pemerintah Kota Tangerang Selatan masih memanfaatkan TPA Cipeucang yang pernah longsor. Toto menyebutkan, lokasi TPA Cipeucang yang longsor sudah diperbaiki dan masih dapat menampung sampah untuk sementara waktu. ● **pp**

Tim Kejar Kabupaten Tangerang Mulai Selidiki Situ Kelapa Dua

TANGERANG (IM) - Setelah santer diberitakan di berbagai media massa, tim penyidik dari Kejaksaan Negeri (Kejar) Kabupaten Tangerang mulai menyelidiki penyusutan luas Situ Kelapa Dua. Penyelidikan kasus situ tersebut dimulai dengan pengecekan tim penyidik ke lokasi situ pekan kemarin.

Kasi Intelijen Kejar Kabupaten Tangerang, Nana Lukmana mengungkapkan, kedatangan tim penyidik hanya sebatas mengecek kondisi terkini Situ Kelapa Dua karena proses penyelidikan dan penyidikan memerlukan pengecekan secara langsung sebelum memastikan pihak-pihak yang akan dipanggil.

“Hanya sebatas tinjauan lapangan secara langsung. Kita membutuhkan kondisi terkini situ sebelum melangkah lebih jauh,” katanya singkat kepada wartawan, kemarin.

Nana mengungkapkan, tim penyidik mengumpulkan data luas situ terkini juga laporan yang tercatat dalam dokumen aset pemerintah karena perlu pengumpulan dokumen dan keterangan untuk memastikan adanya penyusutan luas situ, termasuk memastikan adanya kongkalikong antaroknum dalam pengambilan tanah negara.

Menurut Jaro Kelapa Dua, Rusdiana yang akrab disapa Buyung, luas situ menyusut sejak

aset dicatatkan milik negara dari Pemerintah Kolonial Belanda. Luas awalnya 48 hektare setelah Kemerdekaan pada 1945. Lalu, pada 1989, saat Kepala Desa Kelapa Dua dijabat Husen, luas situ berkurang satu hektare.

“Jadi, dari kades Sahri ke Husen itu luas situ pada 1989 sekitar 47 hektare. Ketika Haji Sada memimpin jadi kades, luas situ diukur terakhir jadi 35 hektare. Singkatnya. Ketika Haji Memed jadi kades, luas situ berkurang drastis. Sekarang hanya tinggal 21 hektare hasil pengukuran terbaru,” paparnya.

“Situ itu milik negara, dibangun untuk kepentingan masyarakat luas, bukan kepentingan pribadi. Saat belum menjabat jaro, saya dipercaya oleh kades untuk mengurus urusan yang berkaitan di Kelapa Dua. Karena itu, saya tahu detail alur sejarah situ,” ungkapnya.

Karena penyusutan luas situ tersebut, negara dirugikan dengan kehilangan aset luas situ sekitar 27 hektare. Apabila diuangkan, kerugian pemerintah karena perlu pengumpulan dokumen dan keterangan untuk memastikan adanya penyusutan luas situ, termasuk memastikan adanya kongkalikong antaroknum dalam pengambilan tanah negara.

Menurut Jaro Kelapa Dua, Rusdiana yang akrab disapa Buyung, luas situ menyusut sejak